

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional di Wilayah Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

Meityn Disye Kasaluhe^{*1}, Dhito Dwi Pramardika², Gracia Ch. Tooy³, Grace A. Wuaten⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Nusa Utara

e-mail co Author: ^{*1}m.kasaluhe@gmail.com

ABSTRAK

Obat tradisional merupakan obat atau ramuan yang dibuat dengan bahan utama tanaman maupun hewan. Obat tradisional biasanya digunakan untuk pemeliharaan kesehatan maupun pencegahan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan serta pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat kecamatan manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling dengan jumlah sampel 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63.4%. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden termasuk pada usia produktif yakni 25-45 tahun (73.2%). Berdasarkan tingkat pendidikan maka responden paling banyak memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas (53.6%). Dalam penelitian ini, responden paling banyak termasuk pada kategori ekonomi rendah yakni 73.2%. Sebagian besar responden dalam penelitian ini telah menggunakan obat tradisional (90.2%). Dilihat berdasarkan pengetahuan tentang obat tradisional maka responden yang termasuk pada kategori pengetahuan baik yakni 80.5% sedangkan responden yang termasuk pada kategori pengetahuan kurang yakni 19.5%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Manganitu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional serta menggunakan obat tradisional dalam pengobatan mandiri. Perlu adanya edukasi terkait manfaat serta penggunaan obat tradisional khususnya untuk pengobatan secara mandiri.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pemanfaatan, Obat Tradisional*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara luas dengan keanekaragaman hayati. Masyarakat Indonesia memanfaatkan keanekaragaman hayati tersebut untuk berbagai kebutuhan hidup salah satunya sebagai bahan dalam pembuatan obat tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019). Dalam Riskesdas (2018) pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) dikategorikan menjadi Yankestrad ramuan, Yankestrad keterampilan manual, Yanskestrad

keterampilan olah pikir serta Yankestrad keterampilan energi. Pemanfaatan Obat tradisional secara mandiri oleh masyarakat termasuk dalam pemanfaatan Yankestrad ramuan yaitu penggunaan ramuan kemasan maupun ramuan buatan sendiri dengan menggunakan bahan yang berasal dari tanaman, hewan, mineral, dan/atau sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan-bahan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, proporsi pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional di Indonesia yaitu 31,4% masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) dan 12,9% masyarakat melakukan upaya sendiri seperti membuat ramuan tradisional, membeli jamu gendong serta memanfaatkan taman obat keluarga (TOGA). Di Wilayah Sulawesi Utara, proporsi pemanfaatan Yankestrad yaitu 24.7% dan proporsi masyarakat yang melakukan upaya sendiri yaitu 19.1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Data tersebut membuktikan bahwa obat tradisional masih menjadi pilihan masyarakat Indonesia dalam mengobati penyakit maupun sebagai upaya peningkatan kesehatan.

Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan wilayah perbatasan utara antara Indonesia dengan Filipina. Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagian besar merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan tersebar pada 26 pulau. Kondisi geografis yang khusus ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan secara komprehensif dan merata di seluruh wilayah Kepulauan Sangihe. Selain itu, tak dapat dipungkiri bahwa dengan kondisi geografis tersebut serta jarak dengan fasilitas kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencari pengobatan. Laporan Riskesdas Sulawesi Utara tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi masyarakat yang memanfaatkan Yankestrad terbanyak yakni masyarakat Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan proporsi 43.39% (Kementerian Kesehatan RI, 2018b).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan obat tradisional. Penelitian yang dilakukan di wilayah Gorontalo menunjukkan bahwa pengetahuan dan kebiasaan memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan obat herbal (Syukur & Asnawati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Adiyasa dan Miyanti menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan obat tradisional sebagai obat yakni tingkat pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, status ekonomi, faktor lingkungan serta sumber informasi/media informasi (Adiyasa dan MeiYanti, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Wilayah Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan serta pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Juli-September 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* yakni metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahannya mendapatkan data yang diperlukan pada sampling (Kasjono & Yasril, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait karaktersitik responden serta pengetahuan dan pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir serta pendapatan setiap bulan. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 63.4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane, dkk (2020) Yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna obat herbal yakni responden yang berjenis kelamin perempuan yakni 54.4%. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar responden termasuk pada kategori umur produktif (25-54 tahun) yakni 73.2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane, dkk (2020) bahwa sebagian besar responden pada kategori dewasa awal (18-40 tahun) menggunakan obat tradisional (Pane, Rahman, & Ayudia, 2021). Hal yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Rasmi, Dkk (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada usia produktif menggunakan obat tradisional yaitu sebanyak 62.7% (Oktarlina, Tarigan, Carolia, & Utami, 2018).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	26	63.4
Laki-laki	15	36.6
Kelompok Umur (Tahun)		
15-24	4	9.8
25-54	30	73.2
>55	7	17.1
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar	13	31.7
Pendidikan Menengah	22	53.6
Pendidikan Tinggi	6	14.6
Pendapatan (Setiap Bulan)		
<1.000.000	30	73.2

1.100.000-2.000.000	2	4.8
>2.100.000	9	22

Dalam penelitian ini, sebanyak 53.6% responden termasuk pada kategori pendidikan menengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan terakhir pendidikan menengah yaitu sebanyak 55.5% (Pane et al., 2021). Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna dkk (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna obat herbal memiliki pendidikan terakhir pendidikan menengah (Dewi, Illahi, Aryani, Pratiwi, & Agustini, 2019). Berdasarkan penghasilan setiap bulan, sebagian besar responden memiliki penghasilan kurang dari 1.000.000 rupiah per bulan (51.2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna obat herbal merupakan masyarakat dengan pendapatan rendah yaitu sebanyak 82.4% (Kusuma, Wulandari, Widiyanto, & Kartika, 2020).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Manganitu tentang Obat Tradisional

Pengetahuan	n	%
Pengetahuan Baik	33	80.5
Pengetahuan Kurang	8	19.5

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kecamatan Manganitu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional yaitu sebanyak 80.5%. Sedangkan masyarakat dengan kategori pengetahuan rendah yaitu sebanyak 19.5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukur dan Asnawan (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat herbal. Pengetahuan yang baik tentang obat herbal dikarenakan responden telah memahami manfaat obat herbal serta mengetahui cara meracik tanaman herbal menjadi ramuan yang dapat mengobati penyakit.

Tabel 3. Gambaran Pemanfaatan Obat Tradisional oleh Masyarakat Kecamatan Manganitu

Penggunaan Obat Tradisional	n	%
Menggunakan Obat Tradisional	37	90.2
Tidak Menggunakan Obat Tradisional	4	9.8

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kecamatan Manganitu telah menggunakan obat tradisional sebagai salah satu pengobatan alternatif yaitu sebanyak 90.2%. Sedangkan 9.8% responden dalam penelitian ini tidak menggunakan obat tradisional. Banyaknya responden yang

menggunakan obat tradisional dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Syukur dan Asnawan (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan obat herbal oleh masyarakat. Selain itu, faktor penghasilan keluarga juga memiliki hubungan dengan pemanfaatan obat herbal. Hal ini dikarenakan masyarakat akan lebih memprioritaskan penghasilan setiap bulan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Harga obat yang semakin mahal membuat masyarakat lebih memilih memanfaatkan obat herbal yang dinilai lebih murah dan terjangkau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Manganitu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional serta menggunakan obat tradisional dalam pengobatan mandiri.

SARAN

Bagi puskesmas dan instansi terkait perlu melakukan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat serta penggunaan obat tradisional khususnya untuk pengobatan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. 2019. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional.
- Dewi, R. S., Illahi, S. F. N., Aryani, F., Pratiwi, E., & Agustini, T. T. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2).
- Kasjono, H. S., & Yasril. (2013). *Teknik Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). *Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Diambil dari http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). *Laporan Provinsi Sulawesi Utara Riskesdas Tahun 2018*.
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *Pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37–42. <https://doi.org/10.23917/pharmakon.v0i0.10857>
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K*

edokteran Unila, 2(1), 42–46.

- Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020. *Journal of Medical Studies*, 1(1), 40–62. Diambil dari <https://online-journal.unja.ac.id/joms/article/view/14527>
- Syukur, B. S., & Asnawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal di desa pilohayanga baratkecamatan telaga kabupaten gorontalo 1) 2). *Zaitun*.